

Pengembangan Pendidikan Menggunakan Metode Pembelajaran Eklektik Kepada Siswa Sekolah Di Desa Wangunharja

¹⁾Afifah Adrin Muhammad Pauzi Nasution, ²⁾Naufal Adya Wijaya, ³⁾Neng Wilfi Nurul Alifah, ⁴⁾Rahmadani

¹⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: : afiefahadrin@gmail.com

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Muhammadfauzinaauiin221@gmail.com

³⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: naufaladyawijaya20@gmail.com

⁴⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: wilfinurulalifa@gmail.com

⁵⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rahdani25@gmail.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengembangan pembelajaran sekaligus memberikan inovasi terkait dengan pentingnya pendidikan. Target utama dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah anak-anak di wilayah Desa Wangunharja. Metode pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berupa program mengajar dengan metode eklektik. Metode eklektik yang digunakan menggabungkan dua pendekatan utama, yaitu *Active Learning* dan *Problem-Based Learning* (PBL), yang dipilih berdasarkan kebutuhan dan karakteristik masing-masing jenjang. Pendekatan *Active Learning* diterapkan pada siswa Sekolah Dasar (SD), di mana metode ini lebih sesuai untuk melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Sebaliknya, siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih cocok dengan pendekatan *Problem-Based Learning*. PBL digunakan untuk mendorong siswa pada jenjang ini untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui pengembangan pembelajaran ini, diharapkan dapat menanggulangi masalah pendidikan di Desa Wangunharja.

Kata Kunci: Pendidikan, *Active Learning*, *Problem Based Learning*

Abstract

The Community Service Program (KKN) in this community is carried out with the aim of providing educational development as well as innovation regarding the importance of education. The primary target of this Community Service Program (KKN) is the children in the Wangunharja Village area. The implementation method of this Community Service Program (KKN) is an eclectic teaching program. The eclectic method used combines two main approaches: Active Learning and Problem-Based Learning (PBL), chosen

based on the needs and characteristics of each educational level. The Active Learning approach is applied to Elementary School (SD) students, where this method is more suitable for engaging students in interactive, enjoyable, and student-centered learning activities. Conversely, Junior High School (SMP) and Senior High School (SMA) students are more suited to the Problem-Based Learning approach. PBL is used to encourage students at these levels to develop critical thinking and problem-solving skills. Through this Community Service Program (KKN) and the development of educational methods, it is hoped that educational issues in Wangunharja Village can be addressed.

Keywords: Education, Active Learning, Problem Based Learning

A. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi dengan adanya keseimbangan antara tenaga pendidik beserta peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Beberapa sub sistem tersebut diantaranya: (1) Siswa, (2) Guru, (3) Media pembelajaran, (4) Metode pembelajaran, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Sumber belajar, (7) Sarana dan prasarana, (8) Lingkungan. Jika salah satu sub sistem tidak optimal, maka keberhasilan dari proses belajar juga tidak akan optimal. Misalnya metode pembelajaran, jika seorang guru tidak bisa memilih, menyediakan, menghadirkan metode yang efektif dalam proses pembelajaran, maka informasi yang disampaikan melalui media tersebut tidak akan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Agar proses pembelajaran efektif, pendidik perlu melakukan inovasi. Metode pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran, dimana harus dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri.

B. METODE PENGABDIAN



Gambar 1. Pelepasan Mahasiswa KKN Oleh DPL

Untuk menjalankan kegiatan pengabdian, dilakukan beberapa tahapan metode pelaksanaannya dari langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang disusun oleh para ahli Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Peserta KKN melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi dan permasalahan yang ada di Desa Wangunharja, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Permasalahan didapat berdasarkan pengamatan dan juga informasi dari tokoh-tokoh masyarakat. Permasalahan yang terdapat di Desa Wangunharja ini meliputi : (1) Kurangnya motivasi dan inovasi dalam bidang pendidikan yang terdapat di Desa Wangunharja. (2) Kurangnya kesadaran masyarakat akan kesehatan. Demi mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada, kami melakukan observasi dan diskusi kelompok yang akhirnya melahirkan berbagai program kerja guna memaksimalkan pengabdian, salah satunya program pengembangan pembelajaran menggunakan metode eklektik di SDN 03 Cikidang dan Yayasan Ar-Rachmah.

Selain kegiatan utama diatas, juga diberikan beberapa kegiatan pendukung kepada masyarakat seperti kerja bakti, senam sehat, pengajian rutin, mengajar di sekolah dasar, berpartisipasi dalam acara HUT RI, penyuluhan gizi dan penyuluhan stunting.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Desa Wangunharja, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat pada Bulan Agustus 2024. Kegiatan ini berupaya untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat agar senantiasa mengembangkan inovasi dalam bidang pendidikan berbasis *Active Learning* dan *Problem Based Learning*. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas 2024 di Desa Wangunharja, kami mendapatkan tempat pengabdian di RW 05 dan 06.

Selama lebih kurang 35 hari kegiatan KKN, mahasiswa tinggal di rumah warga yang disewakan kemudian dijadikan posko yang bertempat di RW 04 Desa Wangunharja.

Pelaksanaan program dilakukan dengan membentuk tim pelaksana program dengan timeline kegiatan serta melakukan koordinasi bersama kepala sekolah dan tenaga pengajar dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pelaksanaan program kegiatan dilaksanakan secara *offline* setiap Senin, Selasa dan Rabu.

Dalam bidang pendidikan, kami mengadakan suatu program pembelajaran berupa pengembangan pembelajaran terhadap anak-anak, salah satunya mengadakan pembelajaran eklektik dengan dua pendekatan utama, yaitu *Active Learning* dan *Problem-Based Learning* (PBL), yang dipilih berdasarkan kebutuhan dan karakteristik masing-masing jenjang.

- a. Pembelajaran dengan pendekatan *Active Learning* pada siswa SDN 03

Cikidang

Kegiatan belajar mengajar di SDN 03 Cikidang dilaksanakan pada hari Senin – Rabu mulai dari pukul 07.30 – 13.00 WIB. Agenda yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar meliputi, pemberian materi, *ice breaking*, dan latihan.

Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2024 sampai 25 Agustus 2024 yang dihadiri oleh kurang lebih 30 anak perkelasnya dari rentang usia 5 – 7 tahun. Pembelajaran dilakukan pada siswa kelas 1 dan 2.

Secara harfiah *active learning* maknanya adalah belajar aktif. Kebanyakan praktisi dan pengamat menyebutnya sebagai strategi *learning by doing*. Pendekatannya, memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan ini, persepsi, pengetahuan dan perasaan peserta didik yang unik ikut mempengaruhi proses pembelajaran.

Pendekatan *active learning* merupakan istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode *active learning* menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek.

Active learning merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini siswa mengalami “keterlibatan intelektual emosional” disamping keterlibatan fisiknya.

Menurut Ujang Sukandi, *active learning* dimaknai sebagai cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab.

Siswa kelas 1 dan 2 diberikan pembelajaran *Active Learning* dengan pengadaan *ice breaking* disela-sela pembelajaran. Ini berguna agar siswa tetap aktif dan tetap fokus dalam belajar. Sistem pembelajaran ini juga mengembalikan semangat siswa dalam belajar.

- b. Pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa SMP Dan SMA Yayasan Ar-Rachmah

Kegiatan belajar mengajar di SMP Dan SMA Yayasan Ar-Rachman dilaksanakan pada hari Senin – Rabu mulai dari pukul 07.30 – 13.00 WIB. Agenda yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan keagamaan sebelum pembelajaran dimulai seperti melaksanakan shalat dhuha dan ngaji bersama yang dilaksanakan di aula, pemberian materi dan juga latihan kemudian pada waktu dzuhur siswa diwajibkan untuk shalat berjamaah terlebih dahulu sebelum pulang.

Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2024 sampai 25 Agustus 2024 yang dihadiri oleh kurang lebih 50 siswa meliputi kelas VIII dan kelas IX MTs dan juga MA kelas X dan kelas XI.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang memusatkan pada memecahkan masalah melalui pemecahan masalah dan berfikir kritis. Pada PBL, siswa diarahkan untuk belajar melalui aktivitas pemecahan masalah, dan guru bertindak sebagai fasilitator belajar. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) berfokus pada pemecahan masalah yang memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dengan cara mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, meneliti, menyimpulkan, dan mengambil tindakan yang diperlukan.

Menurut Duch, Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Terdapat tiga unsur yang esensial dalam proses Problem Based Learning yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil. Ciri yang paling utama dari model pembelajaran Problem Based Learning yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajarannya.

Dengan penggunaan model pembelajaran berbasis PBL atau Problem Based Learning ini bertujuan agar siswa-siswi di YPI Ar-Rachmah bisa lebih kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa harus mengidentifikasi permasalahan di dunia nyata sehingga siswa mampu berpikir luas dan juga kritis dalam memecahkan permasalahan yang terjadi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari permasalahan yang kita temui di Desa Wangunharja, yaitu kurangnya motivasi dan inovasi dalam bidang pendidikan yang terdapat di Desa Wangunharja sehingga permasalahan tersebut menjadi bahan diskusi untuk memutuskan program kerja yang akan dilaksanakan tersebut menjadi lebih baik.

Pendekatan *Active Learning* diterapkan pada siswa Sekolah Dasar (SD), di mana metode ini lebih sesuai untuk melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Sebaliknya, siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih cocok dengan pendekatan *Problem-Based Learning*. PBL digunakan untuk mendorong siswa pada jenjang ini untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.



Gambar 2. Kegiatan Ice Breaking

Pada gambar tersebut merupakan kegiatan ice breaking untuk memancing semangat siswa dalam belajar khususnya untuk siswa kelas 1 dan 2 karena pada usia mereka masih dalam perkembangan emosi yang perlu dibimbing dan diperhatikan. Dengan kegiatan pada gambar tersebut diharapkan kegiatan akan lebih interaktif dan juga menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Pada gambar tersebut merupakan kegiatan belajar siswa kelas 1 dengan pemberian pemahaman dengan pemberian informasi kepada mereka dan juga memberikan pemahaman dari pengalaman mereka sendiri.

Tabel 1. Rangkuman Proses Pembelajaran dengan Model PJBL YPI Ar-Rochmah

No	Mata Pelajaran	Masalah yang Dihadapi	Solusi Siswa
1.	IPS	Siswa diminta untuk mencari letak geografis Indonesia dan menyebutkan dimana saja dataran tinggi dan dataran rendah yang ada di Indonesia	Membentuk kelompok dan mencari jawabannya bersama memanfaatkan buku dan handphone siswa. Lalu dipresentasikan kedepan, dan yang lain menanggapi
2.	Matematika	Pemasalahanan bilangan berpangkat. Diberikan beberapa soal siswa diminta untuk menganalisis soal tersebut.	. Mengerjakan soal yang diberikan secara berkelompok lalu menjelaskan hasil jawaban mereka ke depan secara berkelompok
3.	. IPA	. Strukur sel pada tumbuhan dan hewan, siswa diminta untuk menganalisis mana bagian bagian yang termasuk ke dalam sel tumbuhan dan sel hewan	. Dikerjakan secara berkelompok dan dipresentasikan ke depan.
4.	. Bahasa Indonesia	. Mengenal teks Hasil Observasi. Diberikan sebuah cerita mengenai situasi di dalam bus. Siswa diminta untuk menganalisis struktur	. Menganalisis teks yang diberikan dan membuat teks hasil observasi berdasarkan

		teks Hasil Observasi. hasil	
		Kemudian siswa pengamatan	
		membuat teks hasil masing-masing	
		observasi berdasarkan siswa.	
		obsevasinya secara	
		langsung	
5.	. Al-Qur'an dan Hadist	. Kaidah Mad : Mad Iwadh.	. Menuliskan
		Siswa diminta mencari contoh dari mad	contoh dari mad
		contoh dari mad iwadh	iwadh.
		di dalam Al-Qur'an	
6.	. Akidah Akhlak	. Mukjizat dan kejadian.	. Menjelaskan
		Siswa diminta mengenai	mengenai
		menjelaskan apa yang mukjizat, dan	mukjizat, dan
		diketakui mengenai mencari contoh	mencari contoh
		mukjizat dan kejadian. nya secara	nya secara
		Kemudia diminta berkelompok	berkelompok
		mencari contoh-contoh lalu	lalu
		dari mukjizat para Nabi dipresentasikan	dipresentasikan
		dan Rasul kedepan.	kedepan.

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di YPI Ar-Rochmah menggunakan model PBL yaitu siswa di minta menganalisis permasalahan pada setiap materi dalam mata Pelajaran tertentu yang selanjutnya diminta mencari Solusi atau pemahaman baru dengan berkelompok. Dengan kegiatan tersebut membantu siswa untuk bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa diharuskan berpartisipasi dalam mengerjakan tugas di kelompok masing-masing.

E. PENUTUP

KESIMPULAN

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SDN 03 Cikidang dan Yayasan Ar-Rachmah berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Adanya kegiatan belajar mengajar ini berguna untuk memaksimalkan dan memberi inovasi baru dalam bidang pendidikan anak-anak di Desa Wangunharja. Inovasi yang kami gunakan yaitu menggunakan metode eklektik. Kegiatan tersebut terbukti membantu para siswa dalam memahami materi pembelajaran karena disertai dengan praktik langsung. Selain itu, mahasiswa selalu mengingatkan kepada semua anak yang bertujuan untuk selalu menerapkan materi yang telah disampaikan.

Kegiatan pembelajaran pada siswa SDN 3 Cikidang khususnya kelas satu dan dua menggunakan model *Active Learning* dengan *Ice Breaking* dengan tujuan supaya siswa tidak mudah bosan dan mencoba memahami emosi mereka dengan

memberikan pemahaman mengenai suatu hal atau pengalaman mereka sendiri. Sedangkan kegiatan pembelajaran di YPI Ar-Rochmah menggunakan model PBL dengan tujuan supaya siswa lebih aktif dan bisa berpikir kritis mengenai suatu hal.

SARAN

Pengabdian masyarakat di desa Wangunharja ini perlu mendapatkan tindak lanjut dari pihak sekolah, sebab penerapannya harus dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu, dalam ranah pendidikan perlu adanya pendampingan secara intensif karena dirasa anak-anak masih perlu bimbingan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan Artikel ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT. dengan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Artikel Kuliah Kerja Nyata Reguler Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Reguler Sisdamas).
2. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang sudah memberi panduan dan prosedur KKN SISDAMAS 2024 dengan berjalan lancar.
3. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sudah menjadi mitra dalam perjalanan KKN SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Bapak Dr. Samsudin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Sisdamas 2024 Kelompok 353 yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan dari awal hingga akhir.
5. Kepala Desa Wangunharja beserta jajarannya yang telah mengizinkan kami untuk melakukan KKN di Desa Wangunharja dan ikut serta dalam program yang kami laksanakan.
6. Kepada Bapak jajang yang telah membantu dan membimbing kami selama KKN.
7. Kepada Bapak Ibu Guru YPI Ar-Rochmah dan Bapak Ibu Guru SDN 3 Cikidang yang telah membantu mengizinkan kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar
8. Masyarakat RW.05 dan RW.06 yang sudah menyambut dan menerima kami dengan baik.

9. Dan teman-teman KKN Kelompok 353 yang sudah mau bekerjasama dan kebersamai selama kurang lebih 1 bulan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adrianti, Resti dkk. *Problem-based Learning. Apa dan Bagaimana*. DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics 3(1) Juni 2021.
- Baharun, H. *Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah*. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 1(1). 2015.
- Esema, David dkk. *Problem-Based Learning*. Satya Widya, Vol. 28, No.2. Desember 2012: 167-173.
- Harianja, May Muna & Sapri. *Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. JURNALBASICEDU Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 1324 – 1330.
- Haryati, Linda Feni & Wangid, Muhammad Nur. *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21*. JURNAL EDUCHILD (Pendidikan & Sosial) Vol. 12. No. 1, Februari 2023, (23-28).
- Hotimah, Husnul. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. JURNAL EDUKASI 2020, VII (3): 5-11.
- JUKNIS KKN Reguler Sisdamas. (2022). LP2M. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kariadi, Dodik & Suprpto Wasis. *Model Pembelajaran Active Learning dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKN*. Jurnal EducatiO Vol. 12 No. 1, Juni 2018, hal.
- Robiyanto, A. *Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1) 2021. 114-121.
- Tanisa, Rahma. 2022. *Jenis-jenis Model Pembelajaran Active Learning Untuk Pembelajaran Efektif*. <https://naikpangkat.com/jenis-jenis-model-pembelajaran-active-learning-untuk-pembelajaran-efektif/>.